

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI UPAYA INISIALISASI BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DI DESA BALONGDOWO

¹Abdur Rohim: rohim@unisda.ac.id, ²Muhamad Alim Cahyono: Cahyonoalim479@gmail.com, ³Muhammad Syaifudin: muhammadsyaifudin1006@gmail.com, ⁴Supangga Ery Surya: Maspanggaeryes19@gmail.com, ⁵Mundakir: Dzakirv@gmail.com, ⁶Misbakhul Munir: Jarwomisbah@gmail.com, ⁷Abdurrohman Wahid: abdurrohmanrohman59@gmail.com, ⁸Awwalus Sholah: Awwalsholah551@gmail.com, ⁹Anita andrian wardani: anitaandrian886@gmail.com, ¹⁰Fitria widyastuti: hermawanwidyastuti@gmail.com, ¹¹Dian safitri: diansa848@gmail.com, ¹²Arum indri alfika: arumindrialfika@gmail.com, ¹³Faridhotun nisa': faridhotunnisa787@gmail.com, ¹⁴Inarotul ummah: inarohinyo17@gmail.com, ¹⁵Nika putri nur haliza: putrinica1@gmail.com, ¹⁶Devi ratnia hidayatini: deviratniya04@gmail.com, ¹⁷Nafahatus sahariyah: hatus997@gmail.com, ¹⁸Nafida nur awalayah: nafidaawwaliyah@gmail.com
(Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan)

Abstract: Balongdowo Village is one of 25 villages located in Kepohbaru sub-district, Bojonegoro Regency, East Java Province. The village of Balongdowo has a village hall that has TV and WIFI facilities, and the problem here is that the password from the wifi can be used by the general public, resulting in children of student age coming to the village hall to play online games or just internet. And in terms of things that make children become lazy to learn, especially the culture of literacy that has recently been greatly reduced and the emergence of online games that make children forget the importance of learning, especially reading. For this reason, the writer has the thought to create a superior program from KKN in the village of Balongdowo, which is to create a village library. That aims to make children who are still students to read books more often and gradually leave the habit of playing online games. The aim of the library here is the development of human resources who are able to manage information and publications in line with the development of information technology, with the method of making a book twice a week, the results that can be achieved are making Balongdowo villagers love to read, and likewise the continuation of the program will be continued by village officials or village youth as well as a follow-up program for next year in order to be able to continue in the footsteps of village in balongdowo in 2019 which is to update the library which is very useful in the village.

Keywords: Library, Village, Balongdowo

Abstrak: Desa Balongdowo merupakan salah satu dari 25 desa yang terletak di kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro provinsi jawa timur. Desa balongdowo ini mempunyai balai desa yang fasilitas TV dan WIFI, dan yang menjadi masalah disini adalah password dari wifi itu dapat digunakan oleh masyarakat umum, yang mengakibatkan anak –anak usia pelajar datang ke balai desa untuk bermain game online ataupun sekedar internetan semata. Dan dari segi hal itulah membuat anak menjadi malas untuk belajar, apalagi budaya literasi yang akhir-akhir ini sangat berkurang dan munculnya game online yang membuat anak lupa akan pentingnya belajar khususnya membaca. Untuk itu penulis mempunyai pemikiran untuk membuat program unggulan dari KKN di desa balongdowo ini yaitu membuat perpustakaan desa. Yang itu bertujuan agar anak-anak yang masih usia pelajar agar lebih sering membaca buku dan sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan bermain game online. Sasaran perpustakaan disini yaitu terbinanya SDM yang mampu mengelola informasi dan publikasi sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, dengan metode melapak buku setiap satu minggu 2 kali, maka hasil yang bisa dicapai adalah membuat masyarakat desa Balongdowo gemar untuk membaca, dan begitupun dengan kelanjutan programnya akan dilanjutkan oleh aparat-aparat desa ataupun remaja desa serta menjadi program kerja lanjutan untuk kkn tahun depan agar bisa melanjutkan jejak kkn didesa balongdowo di tahun 2019 yaitu memperbarui perpustakaan yang sangat berguna di desa tersebut.

Kata Kunci: Perpustakaan, Desa, Balongdowo

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu sarana prasarana yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk proses pembelajaran khususnya bagi siswa, karena perpustakaan menyediakan banyak buku yang mendukung siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan akan meningkatkan kualitas membaca anak yang itu akan berpengaruh banyak pada kecerdasan anak. Karena seberapa cerdas anak dapat dilihat dari kebiasaannya dalam membaca buku. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat menarik minat pembaca dan memenuhi kebutuhan baca untuk para pembacanya, dengan ketersediaannya perpustakaan yang sederhana namun mampu memberi semangat pembaca agar minat untuk membacanya semakin tinggi. Namun sayang sekali di dalam desa yang sangat indah ini belum ada fasilitas dari desa untuk para pelajar belajar diluar rumah atau fasilitas yang memadai untuk belajar diluar rumah perpustakaanlah misalnya. Padahal perpustakaan itu merupakan sebuah sarana yang sangat penting sekali. Oleh karena itu penulis tergerak untuk membuat perpustakaan yang seadanya dan bisa di dukung oleh aparat desa yang bertanggung jawab.

Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat diperlukan sedangkan perpustakaan tanpa masyarakat jelas tidak bisa berdiri sendiri. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum profesional sampai institusi pemerintah maupun swasta. Pengembangan perpustakaan desa bisa berbentuk perpustakaan pribadi milik warga misalnya Taman Bacaan Masyarakat (TBR), rumah baca, sudut baca, atau apapun namanya yang dikelola atas swakarsa dan swadaya masyarakat (Alam, 2015).

Perpustakaan desa sangat penting bagi suatu desa, apalagi di desa tempat penulis melaksanakan KKN yang disitu sangat banyak anak-anak usia pelajar. Dan mengingat Kurangnya potensi anak dalam bidang pendidikan terutama melihat anak tidak bisa membaca dan untuk mengimbangi literasi yang berkurang terutama dalam bidang membaca serta sulitnya mengajak untuk membiasakan diri dan mengurangi kecanduan android adalah tantangan penulis, karna harus bisa merubah sikap dan pola pikir mereka dengan bertahap. Dan juga merupakan sebuah kesulitan bagi penulis karena merubah hal yang menurut mereka membosankan menjadi kebiasaan yang menyenangkan bisa dibilang dengan kecanduan membaca.

Untuk itu tujuan dari perpustakaan yang akan kami dirikan adalah sebagai tempat perubahan pola pikir mereka yang awalnya tidak suka membaca menjadi suka membaca, karnadapat mengurangi ketergantungan dalam dunia maya yang saat ini merajalela bagi kehidupan manusia saat ini. Dan ketika besok perpustakaan ini berdiri dapat diteruskan dan dapat dikembangkan di tahun berikutnya oleh warga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mempermudah dan memperlancar jalannya keberhasilan pengadaan perpustakaan yang sangat berharga, penulis melakukan perancangan yang matang. agar mudah dalam melakukan pengadaan perpustakaan penulis mempersiapkan bagian-bagian yang matang diantaranya musyawarah dengan semua anggota KKN di balongdowo, musyawarah dengan

aparatus desa serta kepada kepala desa yang belum dilantik, musyawarah dengan pemuda desa agar bisa melanjutkan program kerja yang kami buat, mencari sumber-sumber (penyumbang buku/donatur) yang akan di gunakan perpustakaan, penyerahan perpustakaan kepada kepala desa agar bisa dilanjutkan di desa tersebut.

Dan kebetulan dari anggota penulis ada yang di desanya mempunyai perpustakaan desa yang sudah terkenal yaitu perpustakaan “Trotoar Kepatihan” yang tempatnya di desa kepatihan kecamatan babat kabupaten lamongan, dan jika ada yang mau minta sumbangan buku akan di berikan. jadi Penulis sangat terbantu dan mengambil buku tersebut sebagai sumbangan pertama dan akan dijadikan bahan untuk ngelapak pertama di balai desa.

Terkait waktu ngelapak penulis melihat kondisi waktu aktivitas masyarakat yang ada disini, kami berencana mengambil hari dimana hari itu masyarakat bisa meluangkan waktu untuk membaca yakni hari minggu, dan di hari jum'at di sore hari Waktu ngelapak pertama penulis mengambil hari pada hari jum'at kami mengadakan ngelapak perpustakaan dan dihadiri oleh beberapa elemen masyarakat dan para pelajar yang sangat senangnya menghadiri acara tersebut. waktu pelaksanaan kami menyesuaikan luangnya aktivitas warga sendiri dalam pengenalan buku-buku, kami melaksanakan lapak buku dibalaidesa dikarenakan tempat yang tersedia untuk perpustakaan juga belum ada.

Membuat perpustakaan yang ramai akan pembaca adalah cita-cita yang sangat perlu bagi sang penulis agar dapat menambah wawasan ataupun ilmu bagi pembacanya, penulis melakukan rancangan yang pas agar perpustakaan berjalan dengan lancar, mendiskusikan dengan aparat-aparatus desa untuk mendukungnya kegiatan tersebut dan nantinya bisa dilanjutkannya perpustakaan desa, pembuatan pamflet yang unik dan menarik agar mudah diketahui masyarakat dan meningkatkan minat baca, mengadakan lapak baca atau taman baca sebagai pengenalan perpustakaan kepada masyarakat khususnya pelajar, keberlanjutan programnya semoga dapat diteruskan oleh kkn di tahun selanjutnya didesa tersebut.

Sumber buku perpustakaan yang perdana adalah dari si anggota penulis, adanya sumbangan dari ”perpustakaan trotoar patihan” dan sumbangan dari donatur yang peduli akan pentingnya perpustakaan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusias anak yang semangat sangat tinggi untuk membaca dan menambah wawasan dari membaca, mengurangi penggunaan sosial media (game online, facebook, instagram, wa, dll), mewujudkan masyarakat misalnya anak lebih gemar membaca, antusias warga dan aparat desa yang tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Membaca di Lapak Perpus

Kendala dalam proses ini diantaranya Masih ketergantungan dengan media sosial jadi butuh adaptasi agar lebih menumbuhkan minat baca dan mengurangi penggunaan media sosial, sulit mencari pengurus perpustakaan yang na'at, tempat buku yang belum mumpuni.

Semoga dengan adanya tempat membaca ini bisa menumbuhkan SDM masyarakat yang lebih tinggi, dan semoga KKN tahun depan dapat melanjutkan atau mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca yang lebih kepada masyarakat khususnya anak muda, untuk pemerintah desa agar lebih memperhatikan pengembangan perpustakaan, dan orang tua dari si pembaca mampu mendorong agar lebih giat membaca.



Gambar 2. Bimbingan konseling pentingnya membaca bagi anak

SIMPULAN

Perubahan pola pikir mereka yang awalnya datang ke balai desa untuk bermain game online dengan fasilitas wifi beralih menjadi membaca buku perpustakaan mini balai desa. Bagi anak yang awalnya tidak terlalu suka membaca menjadi lebih tertarik untuk membaca akibat dorongan teman sebaya yang telah membaca buku tersebut sebelumnya. Antusias masyarakat semangat membaca sangat tinggi dan menambah wawasan dari membaca, mengurangi penggunaan sosial media.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak kepala desa balongdowo dan masyarakat desa balongdowo yang sangat mendukung penuh program unggulan KKN Unisda di desa balongdowo 2019, semoga dengan berdirinya perpustakaan bisa membantu proses belajar dan menambah manfaat dari semua kalangan anak-anak pemuda maupun dewasa.

DAFTAR RUJUKAN

Alam, S. (2015). Membangun perpustakaan desa menjadi peletak dasar lahirnya budaya baca masyarakat di pedesaan. *PERENNIAL*, 14(2).